

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

Diajukan Oleh
ASMENA NASRIATI
4516013052



SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI

PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR

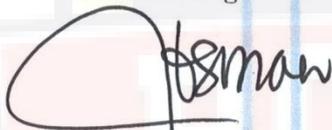
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar
Nama Mahasiswa : Asmena Nasriati
Nomor Stambuk : 4516013052
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Tempat Penelitian : Universitas Bosowa Makassar

Telah Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II



Adil Setiawan, AMd.Kom., SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**



Dr. H. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

**Ketua Program Studi
Akuntansi**



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Asmena Nasriati

No Stambuk/Nim : 4516 013 052

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar”** Merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 07 Juli 2020

Mahasiswa yang bersangkutan


Asmena Nasriati

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR

TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Oleh :

ASMENA NASRIATI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa Makassar.

Asmena Nasriati.2020.Skripsi. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA dan Adil Setiawan, Amd., Kom., SE., M.Si., Ak., CA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 88 mahasiswa akuntansi angkatan 2017 yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner online Ke 88 Mahasiswa. Dari total keseluruhan kuesioner yang disebarkan memiliki tingkat Pengembalian (68,81 %). Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 60 responden.

Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS (*Statistical product and Service Solutions*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Yang di tunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 4,714 > t_{tabel} = 2,002$ maka kecerdasan emosional berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan angka yang signifikan. 2) perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Yang di tunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,391 > t_{tabel} = 2,002$ maka perilaku belajar berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ menunjukkan angka yang signifikan.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi.

ABSTRACT

***THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING
BEHAVIOR ON DEGREE OF ACCOUNTING UNDERSTANDING OF
BOSOWA UNIVERSITY MAKASSAR***

By:
ASMENA NASRIATI
Prodi Accounting Faculty Of Economics and Business
Bosowa University

ASMENA NASRIATI.2020.Skripsi. The Effect of Emotional Intelligence and learning behavior on Degree of Accounting Understanding of Bosowa University makassar guided by Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA and Adil Setiawan, Amd., Kom., SE., M.Si., Ak., CA.

The purpose of this research is to find out the effect Effect of Emotional Intelligence and learning behavior on Degree of Accounting Understanding of Bosowa University makassar. The population in this study were 88 accounting students of 2017 who are still active in the Faculty of Economics, Bosowa University, Makassar. Of this total, researchers distributed online questionnaires to 88 students. Of the total questionnaire distributed having a Return rate (68.81%). So that the number of questionnaires that can be used for research analysis is 60 respondents.

The data used are primary data in the form of a questionnaire distributed to respondents. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with help of SPSS (Statistical product and Service Solutions).

The results of the study showed that: 1) emotional intelligence had a positive and significant effect on Degree of accounting understanding. Which is indicated by value $t_{value} = 4,714 > t_{table} = 2,002$ then emotional intelligence have a positive effect with a significant level of $0,002 < 0,05$ shows a significant number. 2) Learning behavior had a positive and significant effect on degree of accounting understanding. Which is indicated by value $t_{value} = 2,391 > t_{table} = 2,002$ then learning behavior have a positive effect with a significant level $0,007 < 0,05$ shows a significant number.

Keywords : Emotional Intelligence, Learning Behavior, Degree of Accounting Understanding

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan Rahmat dan karunianya, sehingga penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Berbagai rintangan dan hambatan penulis alami sejak timbulnya ide untuk meneliti hingga lahirnya skripsi ini. Namun berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M. Eng. Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu bakar SE., MM. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar yang sekaligus Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Adil Setiawan, Amd., Kom., SE., M.Si., Ak., CA. Sebagai Dosen Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Para Dosen dalam lingkungan Universitas Bosowa Makassar yang telah

mendidik dan memberikan bantuannya kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

7. Kepada Kedua Orang Tua saya (Nasarudin dan Sumiati S.Pd) dan Saudara-Saudara saya (Asra Nasriati S.Pd., M.Pd., Asniati S.si., M.Pd., Adri Subriadmono SE., Aswar Nasriati SE., dan Amel Nasriati) dan keponakan saya Hafid, Nabhan, Dzaki, Azka, dan Abizar yang senantiasa memanjatkan doa kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan Mahasiswa terkhusus kelas AK-B dan sahabat saya (Ainun, Nini, Hikmah, Wulan, dan Nunu) yang telah bersama dalam suka dan duka selama di bangku kuliah .

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Dengan segala kerendahan hati penulis harapkan adanya kritikan dan saran guna penyempurnaannya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.

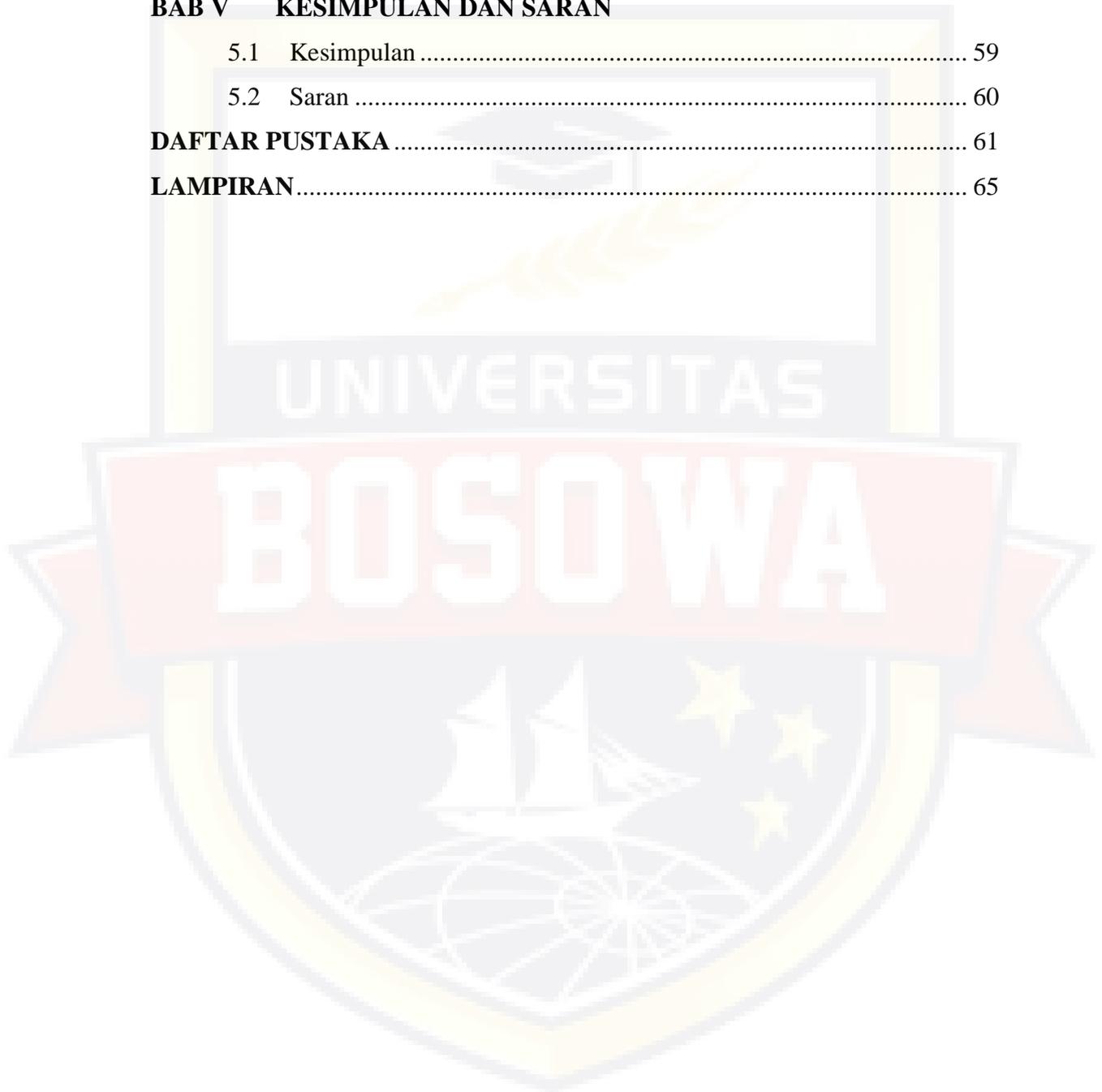
Makassar, 07 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
3.1 Latar Belakang	1
3.2 Rumusan Masalah	5
3.3 Tujuan Penelitian	6
3.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1. Kecerdasan Emosional	8
2.1.2. Perilaku Belajar	15
2.1.3. Pengertian Akuntansi	19
2.1.4. Pemahaman Akuntansi	21
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pikir	23
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2 Jenis dan Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Metode Analisis	27
3.5 Defenisi Operasional	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data.....	35
4.2	Analisis Data.....	41
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN.....	65





DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	36
Tabel 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Usia Responden	37
Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Kelas	39
Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Agama	40
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Mutikolinearitas	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Heterokedastisitas	50
Tabel 4.14 Model Persamaan Hasil Analisis Regresi	51
Tabel 4.15 Hasil Uji Serempak (Uji F)	52
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (Uji R^2)	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka fikir	24
Gambar 4.1 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Gambar 4.2 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Usia Responden	38
Gambar 4.3 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Kelas	39
Gambar 4.4 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Agama	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggung jawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekalkan pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho,2004:260).

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Goleman (2000) dalam Trisniwati dan Suryaningsum (2003:1073) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak akan memprediksi seberapa baik kinerja

seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ). Goleman berusaha mengubah pandangan tentang kecerdasan intelektual (IQ) yang menyatakan keberhasilan ditentukan oleh intelektualitas belaka. Peran kecerdasan intelektual (IQ) dalam dunia kerja ternyata hanya menempati posisi kedua setelah kecerdasan emosi dalam menentukan peralihan prestasi puncak. Goleman tidak mempertentangkan IQ (kecerdasan kognisi) dan EQ (kecerdasan emosional), melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, sehingga berusaha untuk menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan kognisi. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan ketrampilan-ketrampilan yang dimilikinya, termasuk ketrampilan intelektual.

Goleman (2003) (dalam Melandy dan Aziza,2006:414) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya Goleman menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, faktor ini disebut juga dengan kecerdasan emosional (EQ). Goleman juga berpendapat bahwa IQ akan dapat berfungsi secara efektif apabila seseorang menggunakan EQ-nya.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspek sangat terkait dengan kecerdasan emosional mahasiswanya. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, dapat mengatur suasana hati serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kesulitan belajar yang dicirikan oleh menurunnya prestasi belajar sebagai bentuk kegagalan bisa berkaitan dengan dominan efektif, misalnya situasi emosi akan mempengaruhi belajar (WS.Winkel,1996:29)

Pendidikan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh orang dewasa, agar dia mencapai kedewasaan. Bantuan yang diberikan oleh pendidik itu berupa pendampingan yang menjaga agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya.

Pendidikan mengarahkan perkembangan anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya (WS.Winkel,1996:21).

Selain kecerdasan emosional (EQ), perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. (Hanifah dan Syukriy,2001:67) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan

strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab.

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Namun, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum bisa dipandang sebagai proses belajar mandiri (Suwardjono,2004:7). Dosen menetapkan sumber pengetahuan apa saja yang perlu dipelajari oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program belajar, kemudian mahasiswa menjalani program belajar tersebut, dan dosen yang mengendalikan proses belajar mahasiswa. Untuk itu tingkat pemahaman akuntansi akan dilihat dari perilaku belajar mandiri mahasiswa yang telah berlangsung. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting. Melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran profesi akuntan di dunia bisnis.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini

mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Oleh karena itu pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab mengembangkan ketrampilan mahasiswanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan lain yang diperlukan untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat persaingannya.

Penelitian ini mereplikasikan penelitian yang sudah dilakukan oleh Trisniwati dan Suryaningsum (2003) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan Hanum (2011) telah melakukan penelitian tentang pengaruh atribut kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat penambahan variabel dari penelitian sebelumnya. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu perilaku belajar, dan penelitian ini dilakukan di Universitas Bososwa Makassar. Alasan peneliti mereplikasikan penelitian Trisniwati dan Suryaningsum (2003) serta Hanum (2011) adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah pemahaman akuntansi.

Penelitian tentang kecerdasan emosional dan perilaku belajar sangat penting karena mahasiswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami akuntansi yang kemudian akan menjadi penghalang untuk naik ke tingkat berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran akan tugas mahasiswa yaitu belajar dan juga pola belajar menghafal yang akan menyebabkan mahasiswa cepat lupa. Mahasiswa diperguruan tinggi di didik tidak hanya untuk mendapatkan prestasi akademis yang baik tetapi juga memiliki ketrampilan sosial dan mental yang kuat agar dapat menjadi akuntan professional yang mampu bersaing di dunia nyata. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan penelitian:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa semester enam (VI) universitas bosowa makassar?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa semester enam (VI) universitas bosowa makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa semester enam (VI) universitas bosowa makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa semester enam (VI) universitas bosowa makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.
2. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) serta merubah perilaku belajar mahasiswa untuk pemahaman akuntansi yang baik.
3. Dapat mengetahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan agar dapat sukses berkarir, tetapi terdapat kecerdasan emosional yang dapat membuat seseorang sukses.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori.

2.1.1 Kecerdasan Emosional.

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja, pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) (Melandy dan Aziza,2006).

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang kecerdasan emosional menurut para ahli, yaitu:

Salovey dan Mayer (2002) dalam Rissy dan Aziza (2006) mendefinisikan bahwa :

“Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual”

Howes dan Herald (1999) dalam Mu'tadin (2002:1) mendefinisikan bahwa:

“Kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain”

Goleman (2002:512) mendefinisikan bahwa:

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial”

Cooper dan Sawaf (dalam Mutadin,2002:1) mendefinisikan bahwa :

“Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”

Dari beberapa pendapat yang ada Melandy dan Aziza (2006) menyimpulkan bahwa :

“Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari”

2.1.1.1. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman (2002:513-514) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan ketrampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu:

a) Kesadaran emosi (*emosional awareness*), yaitu mengenali emosinya

sendiri dan efeknya.

- b) Penilaian diri secara teliti (*accurate self awareness*), yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri.
- c) Percaya diri (*self confidence*), yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur pengendalian diri, yaitu:

- a) Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- b) Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
- c) Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d) Adaptabilitas (*adaptability*), yaitu kemampuan dalam menghadapi perubahan.
- e) Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.

3. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik,

serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu:

- a) Dorongan prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b) Komitmen (*commitmen*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c) Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimisme (*optimisme*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu:

- a) Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- b) Mengembangkan orang lain (*developing other*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan orang lain.
- c) Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- d) Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan

peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

- e) Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-
 arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

5. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan Sosial (*Social Skills*) adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama dalam tim. Unsur-unsur ketrampilan sosial, yaitu:

- a. Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- b. Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan.
- c. Manajemen konflik (*conflict management*), yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- d. Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- e. Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- f. Membangun hubungan (*building bond*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- g. Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim (*tim capabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah individu yang memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah dukungan dari lingkungan disekitarnya untuk lebih mengoptimalkan dari sejuta potensi yang dimilikinya, terutama kecerdasan emosional.

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, diantaranya faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah:

1. Faktor otak

La Doux mengungkapkan bagaimana arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi, penjaga yang mampu membajak otak. Amigdala adalah spesialis masalah-masalah emosional. Apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, hasilnya adalah ketidak mampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa, tanpa amigdala tampaknya otak kehilangan semua pemahaman tentang perasaan, dan kemampuan merasakan perasaan. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.

2. Fungsi lingkungan keluarga

Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan

sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluarganya seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Jika orang tua tidak mampu atau salah dalam mengenalkan emosi, maka dampaknya akan sangat fatal terhadap anak.

3. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan ini anak mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi anak melalui beberapa cara, diantaranya melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajar sehingga kecerdasan emosional berkembang secara maksimal. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosialisasi dengan sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

4. Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Dukungan sosial dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasihat atau penerimaan masyarakat. Semuanya memberikan dukungan psikologis bagi anak. Dukungan sosial diartikan sebagai suatu hubungan interpersonal yang di dalamnya satu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrumental, informasi dan pujian. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional anak, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

2.1.2 Perilaku Belajar

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi (Chaplin dalam kartono,1999,h.53)

Perilaku menurut (Walgito,2005,h.168) adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu didapat dalam segi kognitif, efektif, dan dalam segi psikomotorik.

Suwardjono (2004:1) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategi dalam mencapai tujuan individual seseorang. semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Ada beberapa pengertian tentang belajar yaitu :

Slameto (2003:2), mengungkapkan “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Hilgrad & Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni, (2007:13) mendefinisikan bahwa : “Belajar merupakan proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan, dan menemukan informasi”

Winkel (1991:36) mendefinisikan bahwa :

“Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental/psikologis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan nilai sikap. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa berupa pengetahuan baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh”

Hamalik (2008:36) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”

Baharuddin dan Wahyuni, (2007:11) “Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap”

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya, untuk memperoleh tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Terdapat beberapa ciri-ciri belajar (Baharuddin dan Wahyuni,2010), yaitu:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti bahwa, hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.

2. Perubahan perilaku yang bersifat potensial. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi tidak segera nampak pada saat proses belajar sedang terjadi, tetapi akan nampak di lain kesempatan.

3. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Ini berarti bahwa, pengalaman atau latihan dapat memberi kekuatan. Kekuatan itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni,2007:26) , yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:
 - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari sekeliling individu yang dapat mempengaruhi proses belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:
 - a. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.

- b. Lingkungan non-sosial yang terdiri dari lingkungan alamiah, instrumental, dan faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa.

Proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan. Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar (Hanifah dan Syukriy,2001:65). Menurut Suwardjono (2004) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di dalam kelas.

2. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

3. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang mahasiswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, mahasiswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, mahasiswa harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena dengan akuntansi kegiatan-kegiatan yang mengubah posisi keuangan perusahaan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Soemarso (2002:3), mengemukakan pengertian akuntansi menurut *American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)* sebagai berikut:

“Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Ahmad (2007:6), mengemukakan pengertian akuntansi menurut Ralph Estes

(1986) sebagai berikut:

“Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi biasanya bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, kreditur, instansi serta masyarakat yang berwenang”

Uraian pengertian akuntansi di atas menyimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang membahas suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan.

Definisi akuntansi menurut Suwardjono (2005:10) dibedakan menjadi dua pengertian yaitu sebagai seperangkat pengetahuan (*a body of knowledge*) dan fungsi (*Function*). Sebagai seperangkat pengetahuan Akuntansi didefinisikan sebagai berikut :

“Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan”

Dalam arti sempit sebagai proses, fungsi, atau praktik, akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan”

Menurut Suwardjono (2005:10) mengemukakan bahwa :

“Pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi

sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi”

2.1.4 Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini, pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Syariah, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Biaya, Perpajakan 1, Praktikum Akuntansi 1, Pengauditan 1, Praktikum Akuntansi 2, Perpajakan 2, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Sistem Informasi Akuntansi, Komputer Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Auditing 2. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Hanifah dan Abdullah (2001), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi dengan sampel mahasiswa akuntansi angkatan 1996, 1997, 1998, dan 1999 pada universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial hanya faktor kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian

yang signifikan. Tetapi secara simultan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Trisniwati dan Suryaningsum (2003), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan sampel mahasiswa tingkat akhir akuntansi yang telah menempuh 120 SKS pada beberapa universitas di Yogyakarta dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian Suryaningrum dan Trisnawati (2003) menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Suryaningsum, Heriningsih dan Afuwah (2004), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional dengan sampel mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa tingkat akhir akuntansi serta karyawan muda yang bekerja pada perusahaan percetakan, fotocopy, pramuniaga toko dan wartel dengan menggunakan alat analisis uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecerdasan emosional mahasiswa junior dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi berbeda secara signifikan, namun perbedaan itu lebih dipengaruhi oleh faktor usia semata.
4. Melandy dan Aziza (2006), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi dengan sampel mahasiswa tingkat akhir akuntansi pada beberapa perguruan tinggi negeri yang ada di Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat adanya

perbedaan tingkat pengenalan diri dan motivasi antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri lemah, sedangkan untuk variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial tidak terdapat perbedaan.

5. Dwijayanti (2009), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil pengujian Dwijayanti (2009) menunjukkan Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6. Hanum (2011), telah melakukan penelitian tentang Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil pengujian Hanum (2011) menunjukkan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penulis.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka Pikir teoritis ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu kecerdasan emosional dan perilaku belajar. Sedangkan variabel

dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi.

Gambar 2.1

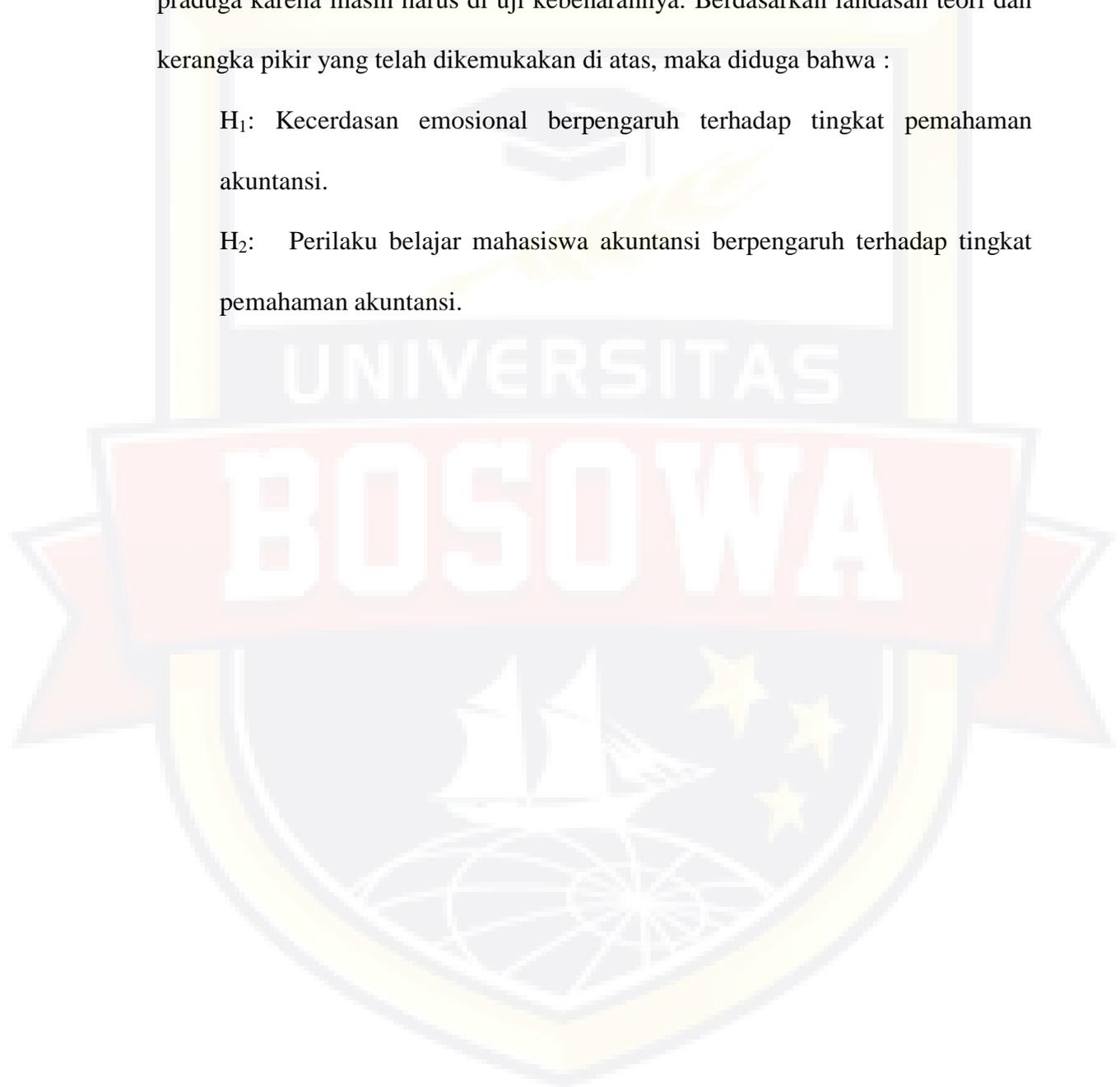


2.4 Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus di uji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka diduga bahwa :

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H₂: Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Bosowa Makassar yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo No. 4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar serta penelitian ini dilakukan selama bulan Juni sampai bulan Juli 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan yaitu pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data kuesioner. Metode kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang diperlukan langsung kepada responden. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada 60 mahasiswa semester enam (IV) jurusan akuntansi di Universitas Bosowa Makassar.

3.4 Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS (software Statistics Product for the Social Science) for windows*, setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian ini (Indriantoro dan Supomo, 1999).

3.4.1.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak. Dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur (Indriantoro dan Supomo, 2009: 181). Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner tersebut harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

Uji Validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Penelitian ini merupakan instrumen non-tes, maka mengukur instrumen tersebut cukup memenuhi validitas konstruksi. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment pearson's*.

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{tabel} (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut valid (Ghozali,2006).

3.4.1.1.2 Uji Reliabilitas Data

Ghozali (2005:41), Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach Alpha* (α). Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variable ini adalah reliabel (Nunnally, dalam Ghozali 2005).

3.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dengan variabel dependen keduanya mempunyai hubungan

distribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *P-Plot Normality* (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran dua titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF) Multikolinearitas menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besaran *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin besar peluang terjadinya multikolinearitas antar variabel, dengan ketentuan (Ghozali,2005):

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka ada kasus multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka tidak ada kasus

multikolinearitas.

3.4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik plot.

Pada Grafik plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali,2005).

3.4.2 Uji Hipotesis.

3.4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1), dan Perilaku Belajar (X_2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (rata-rata nilai) (Y).

Rumus regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

a = Konstanta

X_1 = Kecerdasan Emosional (EQ)

X_2 = Perilaku Belajar

b_1, b_2 = Koefisien regresi untuk X_1, X_2

e = *error term*

Adapun kesatuan penerimaan dan penolakan hipotesis dengan kesatuan apabila angka signifikan dibawah 0,05 maka hipotesis nol (H_0) di tolak. Sebaliknya, apabila angka signifikan di atas 0,05 maka hipotesis nol (H_0) di terima.

3.4.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2006). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya:

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.4.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan pengujian ini yaitu apabila angka signifikan

kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak (Ghozali,2005).

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan).
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4.2.4.Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai R^2 bernilai besar berarti variabel bebas dapat memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali,2013)

3.5 Defenisi Operasional

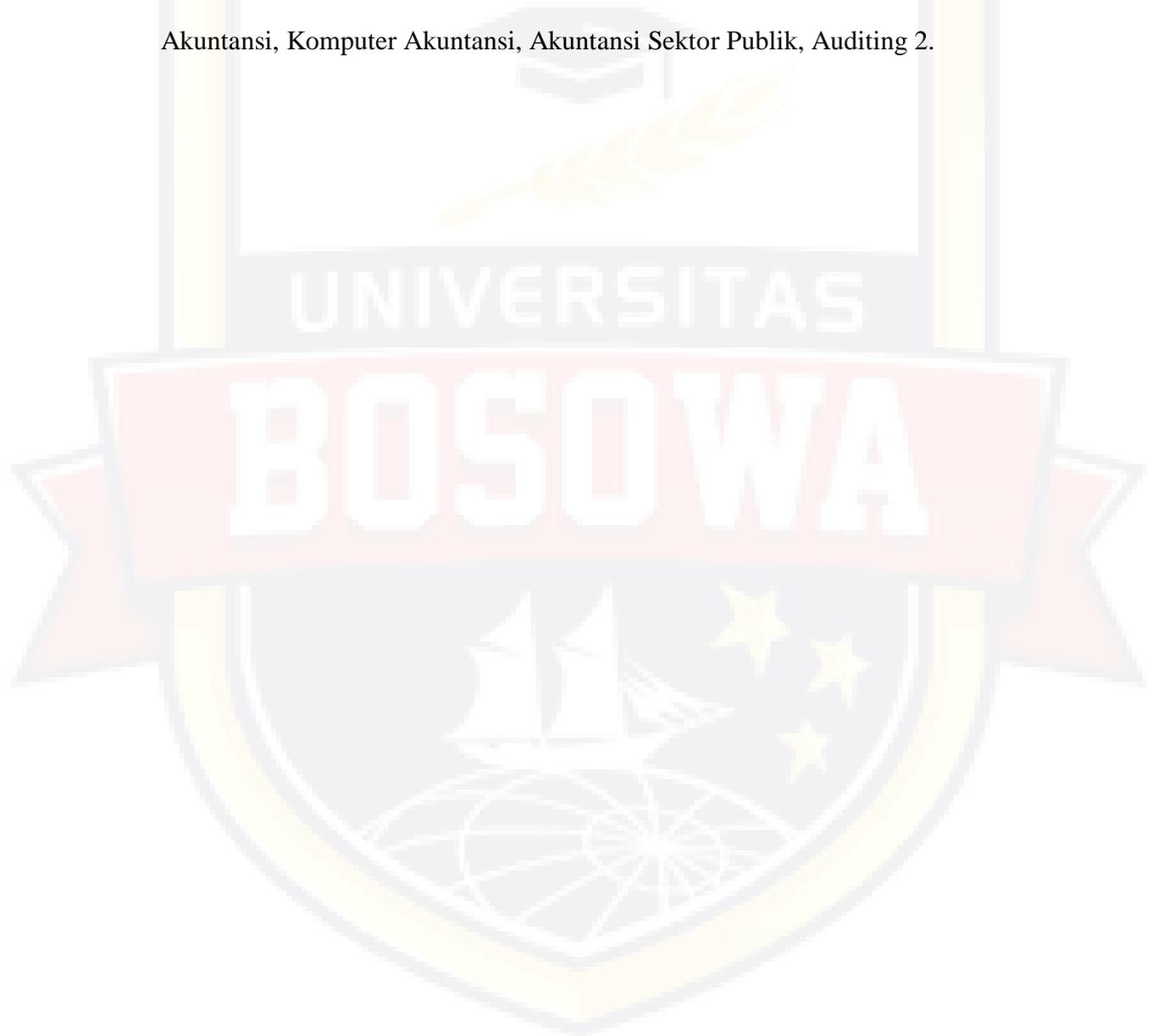
Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan variabel sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo,1999: 61).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Dalam penelitian ini, Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional di kembangkan menjadi 5 dimensi yaitu: Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan Sosial

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan (Rachmi,2010). Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Belajar merupakan kegiatan yang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori (Baharuddin dan Wahyuni,2007:26). Dalam penelitian ini,. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu: Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, Kebiasaan Membaca Buku, Kunjungan ke Perpustakaan, Kebiasaan Menghadapi Ujian.

Pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata dari nilai mata kuliah akuntansi

yaitu Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Syariah, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Biaya, Perpajakan 1, Praktikum Akuntansi 1, Pengauditan 1, Praktikum Akuntansi 2, Perpajakan 2, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Sistem Informasi Akuntansi, Komputer Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Auditing 2.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Universitas Bosowa merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Aksa Mahmud (Bosowa Foundation). Universitas Bosowa yang menjadi perguruan tinggi binaan H.M Aksa Mahmud selaku Founder Bosowa ini juga masih tergolong dalam lingkup Bosowa Group yang bergerak dibidang pendidikan.

Sejak peralihan nama dari Universitas “45” Makassar ke Universitas Bosowa dan peralihan pengolahan dari Andi Sose ke Aksa Mahmud pada tahun 2013 lalu, salah satu keberhasilan Universitas Bosowa adalah dengan pencapaian peningkatan Akreditasi Institusi menjadi B ini tercantum sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 473/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2015.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 88 mahasiswa akuntansi angkatan 2017 yang masih aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner online Ke 88 Mahasiswa. Dari total keseluruhan kuesioner yang disebarkan memiliki tingkat Pengembalian (68,81 %). Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 60 responden.

Total kuesioner yang di bagikan, yang kembali, yang tidak kembali serta tingkat persentase pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Rincian	Jumlah
Total Kuesioner yang di bagikan	88
Total kuesioner yang kembali	60
Total kuesioner yang tidak kembali	28
Tingkat pengembalian Kuesioner	68,81%

Sumber: Data kuesioner penelitian

4.1.2 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini dapat di klarifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia responden, kelas, dan agama. Data profil responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

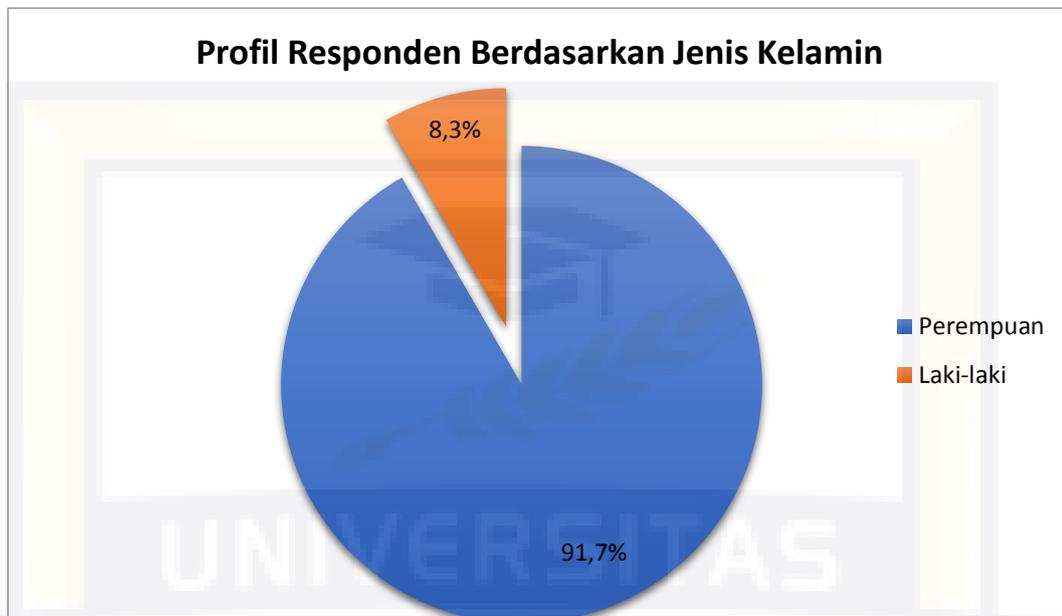
Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel. 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Laki-laki	5	91,7%
2.	Perempuan	55	8,3%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Data kuesioner penelitian

Gambar 4.1 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 mahasiswa (91,7%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 mahasiswa (8,3%).

2. Profil Responden Berdasarkan Usia Responden

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan usia responden:

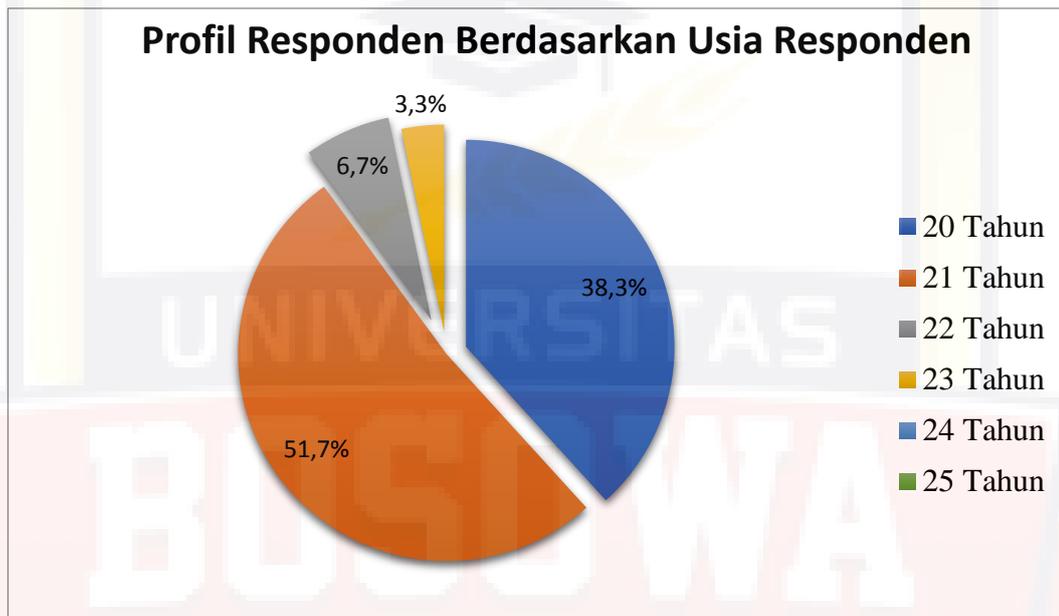
Tabel.4.3 Demografi Responden Berdasarkan Usia Responden

No	Usia Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	20 Tahun	23	38,3%
2.	21 Tahun	31	51,7%
3.	22 Tahun	4	6,7%
4.	23 Tahun	2	3,3%
5.	24 Tahun	0	-

6.	25 Tahun	0	-
Jumlah		60	100%

Sumber: Data kuesioner penelitian

Gambar. 4.2 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Usia Responden



Sumber : Data kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 21 tahun yaitu sejumlah 31 mahasiswa (51,7%) diikuti responden yang berusia 20 tahun berjumlah 23 mahasiswa (38,3%). Sedangkan responden dengan jumlah paling sedikit adalah usia 23 tahun berjumlah 2 mahasiswa (3,3%).

3. Profil Responden Berdasarkan Kelas

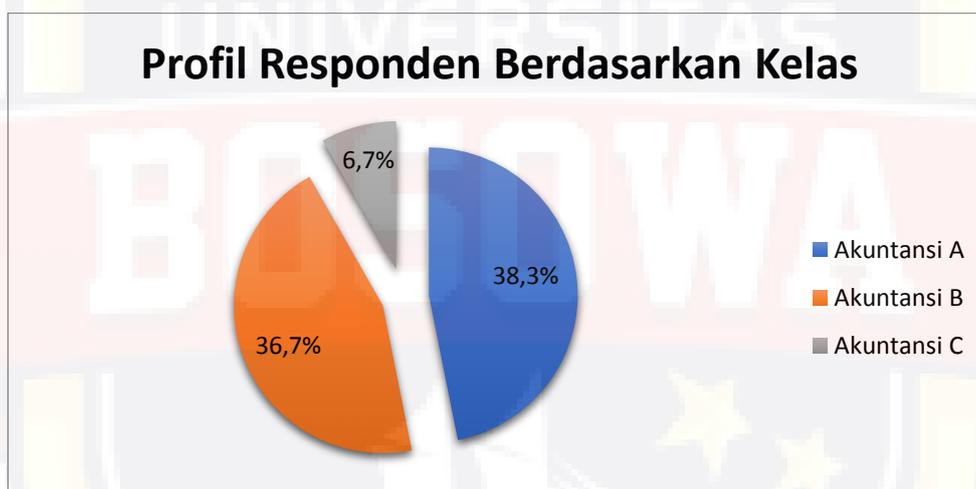
Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan kelas:

Tabel. 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Akuntansi A	23	38,3%
2.	Akuntansi B	22	36,7%
3.	Akuntansi C	15	25%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data kuesioner penelitian

Gambar 4.3 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Kelas



Sumber: Data kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu kelas akuntansi A sebanyak 23 mahasiswa (38,3%), diikuti responden pada kelas akuntansi B sebanyak 22 mahasiswa (36,7%). Responden dengan jumlah paling sedikit pada kelas Akuntansi C sebanyak 15 mahasiswa (25%).

4. Profil Responden Berdasarkan Agama

Berikut ini disajikan demografi responden berdasarkan agama.

Tabel. 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Agama

No	Agama Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Islam	42	70%
2.	Kristen	17	28,3%
3.	Hindu	1	1,7%
4.	Budha	0	-

Sumber: Data kuesioner penelitian

Gambar. 4.4 Grafik Demografi Responden Berdasarkan Agama



Sumber: Data kuesioner penelitian

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini beragama Islam yaitu sejumlah 42 mahasiswa (70%), diikuti responden yang beragama Kristen berjumlah 17 mahasiswa (28,3%), responden dengan jumlah paling sedikit berdasarkan agama adalah agama Hindu yaitu berjumlah 1 mahasiswa (1,7%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian digunakan sebagai informasi awal dalam menganalisis hasil jawaban responden. Pada bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variabel independen maupun variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan tingkat pemahaman akuntansi. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel. 4.6 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Emosional	60	60	119	89,08	11,295
Perilaku Belajar	60	60	119	89,08	11,295
Pemahaman Akuntansi	60	58	85	75,97	5,380

Sumber: Lampiran 3

58 – 70,2 = Sangat Tidak Setuju

70,3 – 82,4 = Tidak Setuju

82,5 – 94,6 = Ragu

94,7 – 106,8 = Setuju

106,9 - 119 = Sangat Setuju

Tabel diatas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini,antara lain:

1. Kecerdasan Emosional (X_1)

Berdasarkan tabel diatas kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata (mean) 89,08 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban ragu. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 11,29 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Perilaku Belajar (X_2)

Berdasarkan tabel diatas perilaku belajar memiliki nilai rata-rata (mean) 89,08 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban ragu. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 11,29 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Berdasarkan tabel diatas tingkat pemahaman akuntansi memiliki nilai rata-rata (mean) 75,97 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 5,38 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun memiliki validitas atau tidak dan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang perlu diukur (Indriantoro dan Supomo, 2009:181).

Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r_{tabel} (nilai kritis) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Bila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut valid (Ghozali,2006).

Uji Validitas dalam penelitian ini mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment pearson's*. Hasil uji validitas untuk setiap instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel.4.7. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,279	0,250	Valid
2.	0,259	0,250	Valid
3.	0,302	0,250	Valid
4.	0,331	0,250	Valid
5.	0,749	0,250	Valid
6.	0,263	0,250	Valid
7.	0,254	0,250	Valid
8.	0,593	0,250	Valid
9.	0,591	0,250	Valid
10.	0,588	0,250	Valid
11.	0,260	0,250	Valid

12.	0,569	0,250	Valid
13.	0,460	0,250	Valid
14.	0,656	0,250	Valid
15.	0,715	0,250	Valid
16.	0,413	0,250	Valid
17.	0,299	0,250	Valid
18.	0,266	0,250	Valid
19.	0,689	0,250	Valid
20.	0,458	0,250	Valid
21.	0,240	0,250	Valid
22.	0,716	0,250	Valid
23.	0,678	0,250	Valid
24.	0,717	0,250	Valid
25.	0,267	0,250	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator dari variabel kecerdasan emosional mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti indikator-indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

Tabel.4.8 Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,279	0,250	Valid

2.	0,295	0,250	Valid
3.	0,580	0,250	Valid
4.	0,510	0,250	Valid
5.	0,448	0,250	Valid
6.	0,674	0,250	Valid
7.	0,687	0,250	Valid
8.	0,677	0,250	Valid
9.	0,585	0,250	Valid
10.	0,736	0,250	Valid
11.	0,769	0,250	Valid
12.	0,734	0,250	Valid
13.	0,698	0,250	Valid
14.	0,593	0,250	Valid
15.	0,370	0,250	Valid
16.	0,523	0,250	Valid
17.	0,582	0,250	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator dari variabel perilaku belajar mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti indikator-indikator perilaku belajar dalam peneitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

Tabel. 4.9 Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,431	0,250	Valid
2.	0,308	0,250	Valid
3.	0,512	0,250	Valid
4.	0,575	0,250	Valid
5.	0,419	0,250	Valid
6.	0,345	0,250	Valid
7.	0,439	0,250	Valid
8.	0,587	0,250	Valid
9.	0,599	0,250	Valid
10.	0,623	0,250	Valid
11.	0,550	0,250	Valid
12.	0,659	0,250	Valid
13.	0,365	0,250	Valid
14.	0,643	0,250	Valid
15.	0,724	0,250	Valid
16.	0,333	0,250	Valid
17.	0,529	0,250	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator dari variabel pemahaman akuntansi mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} .

Hal ini berarti indikator-indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini layak digunakan sebagai pengumpul data.

4.2.2.2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama dengan alat ukur yang sama juga.

Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu teknik *Cronbach Alpha* (α). Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variable ini adalah reliabel (Nunnally, dalam Ghozali 2005). Hasil dari uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel. 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,732	Reliabel
Perilaku Belajar	0,734	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,713	Reliabel

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika signifikan $> 0,05$ maka distribusi data bisa dikatakan normal (Ghozali,2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.11. Sebagai berikut:

Tabel. 4.11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,20033702
	Absolute	,131
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,254. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari pada $\alpha = 5\%$, maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian.

4.2.3.2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (sunjoyo,dkk.,2013). Hasil Pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.12 . sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Mutikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
1 Kecerdasan Emosional	,884	1,132
Perilaku Belajar	,884	1,132

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional, dan peilaku belajar memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikoloniaritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Glesjer* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05. Heterokedastisitas dapat diartikan yaitu hubungan X_1, X_2 dengan variabel di luar penelitian ini. Jika sig t hitung lebih kecil dari 0,005 maka akan terjadi heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya jika sig t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.13. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1,357	4,176		325	,746
1	Kecerdasan Emosional	,046	,043	,148	1,062	,293
	Perilaku Belajar	,019	,059	,044	,318	,752

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, terdapat masing-masing variabel independen diperoleh p-value (sig-t) > 0,05. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,293, Variabel perilaku belajar memiliki nilai sig t hitung sebesar 0,752. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis.

4.2.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel. 4.14 Model Persamaan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	87,901	13,987	
Kecerdasan Emosional	0,111	1,714	0,092
Perilaku Belajar	0,035	0,391	0,697

F_{hitung} = 2,007

R Square = 0,066

Sumber: Lampiran 7

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 87,901 + 0,111X_1 + 0,035X_2 + e$$

Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 87,901 artinya jika kecerdasan emosional, dan perilaku belajar bernilai 0 maka besarnya tingkat pemahaman akuntansi yang terjadi adalah sebesar 87,901.

2. Apabila koefisien regresi $X_1 = 0,111$ artinya jika kecerdasan emosional naik sebanyak 1 satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi naik sebesar 0,111.
3. Apabila koefisien regresi $X_2 = 0,035$ artinya jika perilaku belajar naik sebanyak 1 satuan, maka tingkat pemahaman akuntansi naik sebesar 0,035.

4.2.4.2 Uji F

Pengujian secara serempak dari variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel pemahaman akuntansi digunakan uji F (Fisher Test).

Kriteria Pengambilan keputusan untuk uji ini adalah (Ghozali, 2006):

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama atau simultan terhadap pemahaman akuntansi.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada taraf signifikan yang ditentukan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama atau simultan terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil dari perhitungan uji serempak dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel. 4.15. Hasil Uji Serempak (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112,367	2	56,183	4,007	,000 ^b
Residual	1595,567	57	27,992		
Total	1707,933	59			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Sumber: Lampiran 7

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh $F_{hitung} (4,007) > F_{tabel} (3,16)$ dan nilai P value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

4.2.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi digunakan uji t. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Ghozali,2005):

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara parsial terhadap pemahaman akuntansi.
2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara parsial terhadap pemahaman akuntansi.

Tabel. 4.16. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,901	6,285		13,987	,000
	Kecerdasan Emosional	,111	,065	,233	4,714	,002
	Perilaku Belajar	,035	,089	,053	2,391	,007

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber :Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah :

1. pengujian hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,714 > 2,002$) dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
2. pengujian hipotesis pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,391 > 2,002$) dan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

4.2.4.4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)

Tabel. 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (Uji R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,660	,330	,5291

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Sumber: Lampiran 7

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel bebas terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel terikat atau dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Dari hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,660. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar memiliki kontribusi atau sumbangan terhadap naik turunnya pemahaman akuntansi sebesar 66% sedangkan sisanya yaitu 34% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada universitas bosowa makassar. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa semester enam (VI) jurusan akuntansi universitas bosowa makassar.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil ini mendukung penelitian Nugraha (2013) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Di dalam penelitian Nugraha (2013), nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000.

Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa semester enam (VI) jurusan akuntansi pada universitas bosowa makassar yang di pengaruhi oleh kecerdasan emosional ini juga menunjukkan bahwa ilmu akuntansi tidak selalu di dapatkan dari bangku kuliah. Materi dalam program kuliah akuntansi tidak selalu mencakup keseluruhan aspek dalam ilmu akuntansi, sehingga keterampilan sosial, motivasi, dan hubungan dengan orang lain juga ikut memberi pengaruh. Sehingga Kecerdasan emosional mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri memperoleh kemajuan. Motivasi pada mahasiswa berkaitan dengan keinginan untuk lebih tahu. Usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi dapat dipelajari dari lingkungan dan hubungan dengan teman. Bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, keterampilan sosial yang dimilkinya bisa menjadi sumber untuk menyerap banyak informasi termasuk mengenai bidang akuntansi yang di pelajarnya. Kemampuan mengendalikan diri dan mental yang baik dalam bergaul memudahkan dalam berhubungan dengan orang-orang yang bisa menjadi sumber informasi. Hal ini

menjadikan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa memahami akuntansi dari banyak sumber.

2. Pengaruh perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Bedasarkan hasil analisis data diketahui bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa semester enam (VI) jurusan akuntansi universitas bosowa makassar.

Hasil uji hipotesis secara individu menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa perilaku belajar memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil ini mendukung penelitian Nugraha (2013) yang membuktikan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahamana akuntansi mahasiswa semester enam (VI) jurusan akuntansi pada universitas bosowa makassar di pengaruhi oleh perilaku mahasiswa dalam kelas, keinginan untuk memperdalam pengetahuan dengan membaca buku penunjang di perpustakaan. Keaktifan mahasiswa dalam belajar di kelas sangat penting untuk menambah pemahaman akuntansi karena berkaitan dengan teori-teori dalam bidang akuntansi. Kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan membaca buku menambah wawasan dan penerapan praktis akuntansi dalam berbagai lembaga keuangan sehingga menambah pemahaman akuntansi bagi mahasiswa semester enam (VI) jurusan akuntansi universitas bosowa makassar. Perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi

disebabkan perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi di bandingkan dengan perilaku belajar yang negatif, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik. Perilaku belajar yang baik dan teratur akan mengasah kemampuan berfikir seseorang dan meningkatkan penguasaan terhadap bidang yang dipelajari. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang membutuhkan penalaran, penghafalan, perhitungan tentu membutuhkan latihan untuk menguasainya dengan baik. Oleh sebab itu tingkat pemahaman mahasiswa semester enam (VI) jurusan akuntansi akan lebih baik jika perilaku belajarnya mendukung.



BOSOWA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa :

Variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dalam proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga dengan perilaku belajar yang benar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, serta prestasi akademik semakin meningkat.

Kemudian untuk perilaku belajar juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti perilaku belajar yang baik akan membuat seorang mahasiswa lebih memahami materi kuliah, sehingga bisa menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel lain misalnya kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kepercayaan diri dan minat belajar untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih luas mengenai faktor tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin,2007, *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta; Raja Grafindo
- Baharudin dan Wahyuni, E.N.,2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Baharudin dan Wahyuni, E.N.2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ar- Ruzz Media.*
- Cooper, R, K dan A. Sawaf,2002 *Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwijayanti,A.P.2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi.* Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”: Jakarta.
- Eka Indah, T dan Sri Suryaningsum.2003. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Eka Setiawati.2009. *Pengaruh Perilaku Belajar, Minat Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.* Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Goleman, Daniel.2000. *Working With Emotional Intelligence.* Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel.2000. *Emotional Intelligence (Terjemahan).* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman,D.2002. **Kecerdasan Emosional : Mengapa EI Lebih Penting Dari pada IQ.**
- Goleman,D.2003. *Kecerdasan Emosi.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama Goleman.

- Goleman, Daniel.2006. *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional : mengapa EQ lebih penting dari pada IQ.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam.2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Pertama.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum,S.2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi STIE PERBANAS Surabaya.* Rangkuman Skripsi. Fakultas Ekonomi. STIE PERBANAS Surabaya.
- Hanifah, Syukriy Abdullah(2001), *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi,* Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Volume 1, No. 3, 63-86.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi I.* Yogyakarta: BPFE.
- Joan S, Budhiyanto dan Paskah I, Nugroho.2004. **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,** *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. X No. 2.*
- Marita, Suryaningrum, S dan Naafi, Hening S.2008. *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi.* Simposium Nasional Akuntansi XI : Pontianak.
- Maya Nuraini.2007. **"Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi"**. *Jurnal Beta Vol.5 No.2.*
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna.2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi.* Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Melandy, Rissy, Widiastuti, Fitri, dan Aziza, Nurna,2007. *Simkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam Pendidikan Tinggi Akuntansi.* Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Mu'tadin, Zainun,2002, **mengenal kecerdasan emosional remaja**, <http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.html>. (diakses pada tanggal 01 Oktober 2012)

Ningsih, Prima Sai Jayanti. ***Pengaruh Kecerdasan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi***. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Nugroho, P. I., Tanggulangan, G., dan Wibowo, B.O.B.2011. ***Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi***. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Oemar, Hamalik.2008. ***Proses Belajar Mengajar Cetakan Ke Delapan***. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nur Indriantoro dan Bambang, S.2002. ***Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen***. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

Rachmi, Filia.2010. ***Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi***. Proposal. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro : Semarang.

Rissy Melandy, dkk.2007. ***Sinkronisasi komponen kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dalam sistem pendidikan tinggi akuntansi***, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.

Slameto.2003. ***Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi***. Jakarta : Rineka Cipta

Sobur, Alex.2003. ***Psikologi Umum***. Bandung : Pustaka Setia

Soemanto, Wasty.2006. ***Psikologi Pendidikan***. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemarso SR,2002, ***Akuntansi Suatu Pengantar***, Jakarta: PT Rineka Citra. Sugiyono.(1999). ***Statistika Untuk Penelitian***. Bandung : CY Alfabeta.

Suryaningsum, Sri, Suchayo Heriningsih dan Afifah Afuwah (2004), ***Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap***

Kecerdasan Emosional Mahasiswa, SNA VII, Denpasar Bali.

Suryaningsum, Sri, Suchayo Heriningsih (2005) ***Kajian Empiris Atas Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stres Kuliah***, Sipsosium Nasional Mahasiswa Dan Alumni Pascasarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi, MM UGM.

Suwardjono.2004. ***Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi***. (Online). Tersedia:suwardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi. (diakses pada tanggal 1 September 2012).

Suwardjono.2005. ***Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan***. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Sriwardany,2011. ***Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi***. Medan: Jurnal Universitas Muslim Nusantara al- washiyah Medan.

Winkel, W.S,1991, ***Psikologi Pendidikan Alumni***, Bandung.

Winkel,W.S. (1996). ***Psikologi Pengajaran***. Jakarta: Grasindo.



LAMPIRAN

Lampiran 1 :**KUESIONER PENELITIAN**

Berikut ini adalah daftar pernyataan tentang penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar”**. Saudara/i cukup memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i. Setiap pernyataan diharapkan hanya satu jawaban. Mohon untuk dijawab di tempat yang telah disediakan.

IDENTITAS RESPONDEN :

Nama Responden :

NIM Responden :

Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan *check list (√)

Usia Responden :

Kelas :

Agama :

Mohon di isi dengan tanda check list (√) pada kolom yang telah di sediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini, dengan keterangan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

A. KECERDASAN EMOSIONAL.

1. Pengenalan Diri

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya tahu betul kemampuan diri saya					
2.	Saya berani tampil beda diantara teman-teman saya					
3.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					
4.	Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun saya tidak menyukai					
5.	Saya sering merasa khawatir tanpa alasan tertentu					

2. Pengendalian Diri

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
2.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu					
3.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
4.	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam belajar akuntansi					
5.	Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain					

3. Motivasi Diri

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya tertarik pada mata kuliah akuntansi yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
2.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain					
3.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah akuntansi yang sama					
4.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
5.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses					

4. Empati

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang berbeda					
2.	Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang					
3.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
4.	Saya sulit memahami sudut pandang orang lain					
5.	Saya merasa canggung ketika berbicara					

	dengan orang yang tidak saya kenal					
--	------------------------------------	--	--	--	--	--

5. Ketrampilan Sosial

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan					
2.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering grogi					
3.	Saya merasa sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain					
4.	Saya merasa tertekan dan tidak banyak bicara ketika berada diantara orang banyak					
5.	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain					

B. PERILAKU BELAJAR

1. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan					
2.	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan latihan					
3.	Saya tidak mudah mengantuk pada saat kuliah berlangsung					
4.	Saya tidak suka menunda tugas yang diberikan dosen					
5.	Jika di kelas diadakan diskusi, saya					

	memilih aktif					
--	---------------	--	--	--	--	--

2. Kebiasaan Membaca Buku

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
2.	Saya berusaha memahami bacaan setiap buku					
3.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca					
4.	Saya memberi tanda bagian penting pada setiap buku yang saya baca					

3. Kunjungan ke Perpustakaan.

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya senang membaca buku di perpustakaan					
2.	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan					
3.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur					
4.	Saya meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan					

4. Kebiasaan Menghadapi Ujian

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin					
2.	Saya belajar hanya pada saat mau ujian					
3.	Saya merasa gugup dan bingung sebelum ujian					
4.	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung					

BOSOWA

C. TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

No.	Pernyataan	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
		E	D	C	B	A
1.	Pengantar Akuntansi 1					
2.	Pengantar Akuntansi 2					
3.	Akuntansi Syariah					
4.	Akuntansi Keuangan 1					
5.	Akuntansi Biaya					
6.	Perpajakan 1					
7.	Praktikum Akuntansi 1					
8.	Pengauditan 1					
9.	Praktikum Akuntansi 2					
10.	Perpajakan 2					
11.	Akuntansi manajemen					
12.	Akuntansi Keuangan 2					
13.	Akuntansi Keuangan Lanjutan 1					
14.	Sistem Informasi Akuntansi					
15.	Komputer Akuntansi					
16.	Akuntansi Sektor Publik					
17.	Auditing II					

Lampiran 2 : Hasil perhitungan kuesioner

1. Kecerdasan Emosional

RESPONDEN	X1.	TOTAL																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	X1
1	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
2	5	5	5	5	3	4	4	3	2	2	5	3	1	1	1	4	3	4	2	3	5	3	2	3	3	81
3	5	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	2	2	5	3	3	4	5	5	5	3	4	4	100
4	5	3	4	5	1	5	5	4	5	4	5	3	2	2	1	5	3	2	2	3	5	4	4	2	3	87
5	5	5	4	4	2	5	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	1	5	2	3	2	5	84
6	4	5	4	5	3	4	5	2	2	1	4	3	2	4	3	5	3	4	3	3	5	4	3	2	4	87
7	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	3	2	2	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	105
8	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	119
9	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	78
10	4	5	4	3	5	3	2	1	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	2	3	5	3	2	3	3	90
11	4	3	3	5	4	4	4	3	3	2	4	4	1	2	4	5	4	4	2	4	4	4	3	3	4	87
12	4	5	4	5	1	3	4	2	4	4	5	4	3	1	1	4	3	1	1	1	3	3	2	3	3	74
13	4	4	3	4	3	4	5	5	3	1	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	81
14	3	4	4	5	4	5	4	4	1	4	5	2	4	2	4	5	3	3	3	3	5	3	3	2	3	88
15	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	72
16	4	3	4	5	2	4	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	2	4	78
17	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3	5	3	1	1	1	5	3	1	5	4	5	5	3	3	5	92
18	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	1	1	1	2	5	5	4	4	5	5	4	3	2	4	94
19	5	4	4	5	3	5	4	4	3	4	4	2	2	3	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	95
20	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	77
21	4	4	5	5	5	5	4	4	3	2	5	5	3	1	2	5	5	5	4	3	5	3	1	2	5	95
22	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	78
23	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	103
24	5	4	4	5	2	4	5	2	3	1	4	2	1	2	1	4	3	5	2	3	5	1	2	2	4	76
25	5	4	4	5	5	5	3	5	3	4	4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	90
26	4	3	4	5	5	5	5	4	5	2	4	3	2	4	3	5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	101
27	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	110

28	2	3	3	4	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5	4	5	102
29	5	5	4	3	3	5	5	4	2	3	4	1	2	2	2	5	4	3	3	3	4	2	2	2	5	83
30	3	3	3	3	3	5	5	1	3	1	5	5	1	1	1	5	5	3	3	3	5	3	1	1	5	77
31	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	5	5	4	3	4	2	5	5	5	4	3	104
32	5	4	4	4	3	4	5	3	2	3	4	3	2	2	2	4	5	4	3	2	5	2	3	2	4	84
33	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	98
34	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	3	2	3	3	5	3	2	3	4	4	3	3	2	3	85
35	4	4	3	5	5	3	2	4	3	2	4	5	3	2	4	5	3	5	3	2	4	5	2	2	4	88
36	5	3	4	5	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	3	4	4	95
37	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	111
38	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	76
39	4	3	3	3	1	5	5	1	1	1	3	1	1	1	1	5	3	3	1	3	5	1	1	1	3	60
40	4	5	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4	1	2	2	5	4	3	4	2	5	4	4	3	3	93
41	4	5	5	4	5	5	3	5	2	1	5	4	1	2	3	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	98
42	4	3	4	5	4	4	4	4	3	1	3	2	1	1	4	5	3	4	2	5	5	5	5	3	3	87
43	5	5	5	5	1	5	5	1	2	2	5	1	1	1	1	3	3	5	1	1	5	1	1	1	5	71
44	3	3	2	5	2	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	73
45	3	4	3	5	5	5	4	5	2	4	4	2	1	2	3	4	2	4	3	5	4	5	3	5	5	92
46	5	5	5	5	4	5	5	5	2	2	5	3	1	1	1	5	5	3	4	5	4	4	3	4	5	96
47	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	87
48	4	3	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	3	4	5	4	3	2	4	5	5	5	4	4	4	99
49	4	3	4	4	2	5	4	1	4	3	2	2	5	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	77
50	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	3	2	3	4	92
51	3	4	3	4	3	4	2	5	4	5	4	4	2	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	97
52	4	3	4	5	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	2	3	87
53	4	3	4	5	3	5	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	5	5	4	4	5	4	91
54	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	89
55	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	3	2	3	3	5	4	3	5	5	2	5	4	4	5	101
56	5	5	2	5	1	5	5	2	1	2	5	3	1	2	1	5	4	3	2	3	4	2	3	2	5	78

57	5	3	4	4	4	5	5	4	2	4	4	3	2	3	3	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	91
58	4	4	4	5	2	4	5	2	2	2	4	1	1	2	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	77
59	5	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	2	3	2	1	2	3	5	5	85
60	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	3	3	105



2. Perilaku Belajar

RESPONDEN	X2.	TOTAL X2																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	57
2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	2	3	3	59
3	5	5	2	2	4	2	2	3	5	2	2	1	4	2	4	4	3	52
4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	5	1	4	5	68
5	5	5	1	3	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	40
6	5	5	2	4	4	5	5	3	2	5	5	3	2	3	4	3	5	65
7	5	5	2	5	2	3	4	2	5	1	1	1	2	4	3	5	4	54
8	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
9	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	54
10	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	1	3	3	1	47
11	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	59
12	3	3	2	3	2	2	2	4	2	5	4	3	5	2	5	4	5	56
13	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	3	2	2	3	2	2	5	61
14	5	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	62
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	49
16	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	55
17	5	3	3	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	1	1	5	64
18	5	5	3	3	4	2	3	3	3	1	1	1	1	4	2	2	3	46
19	4	4	4	4	3	4	4	2	5	3	3	3	2	3	4	4	4	60
20	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	48
21	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	55
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
23	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	60
24	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	59
25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	59
26	5	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	5	4	3	48
27	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	80

28	5	4	3	5	2	4	3	2	3	2	2	1	2	1	3	4	3	49
29	4	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	2	2	3	4	3	5	59
30	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
31	4	4	2	4	3	4	2	1	3	1	1	1	1	3	5	5	3	47
32	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	63
33	4	5	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	50
34	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	56
35	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	5	5	3	54
36	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	52
37	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	76
38	4	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	48
39	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	1	3	43
40	4	4	3	3	5	4	4	5	5	3	5	3	4	5	2	1	3	63
41	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	2	2	2	4	1	5	4	60
42	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	57
43	5	5	4	5	3	3	5	2	5	5	2	2	2	5	4	1	2	60
44	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	52
45	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	4	50
46	5	2	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	1	3	62
47	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	3	2	2	3	3	4	3	57
48	4	5	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	5	5	3	53
49	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
50	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	5	5	2	47
51	3	4	2	2	4	2	3	1	2	2	1	1	1	2	4	3	3	40
52	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	55
53	5	5	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1	4	3	4	3	55
54	4	3	1	4	3	3	4	3	4	2	2	1	1	3	4	4	3	49
55	3	4	3	5	3	2	3	2	3	4	3	1	1	4	5	4	4	54
56	5	5	2	4	4	4	5	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	59

57	4	5	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	5	59
58	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	5	62
59	3	5	4	2	2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
60	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	2	3	3	73



3. Tingkat Pemahaman Akuntansi

RESPONDEN	Y.	TOTAL Y																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	78
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	4	75
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	1	4	74
6	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	77
7	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	79
8	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	1	5	75
9	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	79
10	4	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	78
11	5	5	4	4	4	2	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	74
12	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	80
13	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	3	77
14	4	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	2	5	5	4	4	74
15	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	81
16	4	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	5	74
17	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	78
18	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	81
19	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	79
20	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	1	5	5	4	4	73
21	5	5	4	2	4	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	68
22	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	76
23	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	78
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
25	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	82
26	4	4	5	5	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	66
27	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	58

28	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	5	76
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	81
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	5	77
31	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	1	5	76
32	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	1	5	75
33	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	61
34	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	1	4	74
35	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	5	5	4	74
36	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	1	4	73
37	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	4	3	5	5	1	4	69
38	5	4	5	4	4	4	5	5	5	2	5	1	3	5	5	1	5	68
39	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	82
40	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	82
41	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	81
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
43	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	4	78
44	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	78
45	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	76
46	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	78
47	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	78
48	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	79
49	4	5	5	3	4	2	5	5	5	2	5	4	1	2	2	4	4	62
50	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	78
51	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	79
52	4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	78
53	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	78
54	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	1	5	5	4	5	74
55	4	4	5	5	5	3	5	4	5	2	5	5	3	5	5	4	5	74
56	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	76

57	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	73
58	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	81
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	79
60	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	1	4	75



Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	60	60	119	89,08	11,295
Perilaku Belajar	60	60	119	89,08	11,295
Tingkat pemahaman Akuntansi	60	58	85	75,97	5,380
Valid N (listwise)	60				

	Sig. (2-tailed)	,252	,475	,210	,233		,317	,422	,000	,004	,009	,242	,000	,064	,007	,000	,003	,137	,138	,000	,004	,078	,000	,000	,001	,286	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 6	Pearson Correlation	,232	,137	,102	,107	,131	1	,208	,057	,209	,088	,043	,173	,030	,080	,113	,000	,134	,023	,046	,085	,108	,052	,015	,192	,313	,263
	Sig. (2-tailed)	,074	,295	,437	,414	,317		,110	,667	,109	,501	,743	,187	,818	,541	,391	1,000	,309	,863	,725	,520	,413	,694	,911	,141	,015	,743
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 7	Pearson Correlation	,384	,234	,236	,043	,106	,208	1	,147	,158	,023	,075	,140	,001	,055	,225	,032	,082	,061	,005	,356	,003	,241	,101	,032	,158	,254
	Sig. (2-tailed)	,002	,072	,070	,743	,422	,110		,262	,227	,849	,568	,285	,993	,678	,084	,806	,533	,641	,968	,005	,981	,063	,443	,696	,227	,798
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 8	Pearson Correlation	,203	,115	,085	,162	,655	,057	,147	1	,196	,295	,124	,146	,079	,257	,349	,304	,139	,020	,531	,402	,048	,452	,397	,490	,196	,593
	Sig. (2-tailed)	,121	,391	,518	,215	,000	,667	,262		,133	,022	,346	,266	,547	,048	,006	,018	,288	,880	,000	,001	,714	,000	,002	,001	,134	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 9	Pearson Correlation	,009	,162	,049	,073	,366	,209	,158	,196	1	,410	,193	,531	,547	,645	,541	,027	,033	,021	,437	,251	,025	,492	,527	,489	,090	,591
	Sig. (2-tailed)	,947	,216	,708	,579	,004	,109	,227	,133		,001	,140	,000	,000	,000	,000	,836	,690	,873	,000	,033	,850	,000	,000	,000	,493	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 10	Pearson Correlation	,164	,176	,195	,031	,337	,088	,025	,295	,410	1	,084	,257	,506	,531	,433	,058	,084	,016	,371	,133	,048	,302	,357	,528	,055	,588

	Sig. (2- tailed)	,212	,179	,135	,814	,009	,501	,849	,022	,001		,522	,048	,000	,000	,001	,661	,523	,904	,004	,313	,718	,019	,005	,000	,674	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI	Pearso n Correl ation	,182	,448	,272	,277	,155	,043	,075	,124	,193	,084	1	,175	,155	,111	,145	,213	,335	,042	,002	,196	,193	,051	,229	,091	,246	,260
	Sig. (2- tailed)	,165	,000	,036	,032	,242	,743	,568	,346	,140	,522		,182	,302	,399	,269	,102	,009	,751	,989	,133	,136	,701	,078	,488	,058	,223
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI	Pearso n Correl ation	,027	,005	,017	,117	,451	,173	,140	,146	,531	,257	,175	1	,419	,455	,471	,189	,263	,138	,359	,022	,093	,424	,255	,344	,084	,569
	Sig. (2- tailed)	,836	,968	,897	,374	,000	,187	,285	,266	,000	,048	,182		,001	,000	,000	,148	,043	,294	,005	,870	,480	,001	,050	,087	,524	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI	Pearso n Correl ation	,041	,044	,107	,035	,241	,030	,001	,079	,547	,506	,135	,419	1	,620	,494	,147	,140	,029	,310	,031	,111	,183	,301	,328	,227	,460
	Sig. (2- tailed)	,753	,736	,415	,793	,064	,818	,993	,547	,000	,000	,302	,001		,000	,000	,261	,285	,825	,016	,817	,398	,162	,019	,011	,082	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI	Pearso n Correl ation	,058	,061	,103	,018	,343	,080	,055	,257	,645	,331	,111	,455	,620	1	,682	,031	,059	,138	,370	,258	,071	,335	,547	,621	,031	,656
	Sig. (2- tailed)	,662	,645	,433	,890	,007	,541	,678	,048	,000	,000	,399	,000	,000		,000	,813	,635	,293	,004	,047	,387	,009	,000	,080	,812	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI	Pearso n Correl ation	,140	,091	,011	,164	,514	,113	,225	,349	,541	,433	,145	,471	,494	,682	1	,262	,090	,260	,378	,337	,136	,582	,632	,523	,103	,715

	Sig. (2-tailed)	,284	,487	,936	,211	,000	,391	,084	,006	,000	,001	,269	,000	,000	,000		,043	,493	,045	,003	,008	,302	,000	,000	,000	,433	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 16	Pearson Correlation	,115	,206	,072	,134	,379	,000	,032	,304	,027	,058	,213	,189	,147	,031	,262	1	,477	,159	,294	,229	,342	,327	,118	,084	,214	,413
	Sig. (2-tailed)	,382	,113	,586	,308	,003	1,000	,806	,018	,836	,661	,102	,148	,261	,815	,043		,000	,225	,022	,079	,007	,011	,369	,520	,100	,001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 17	Pearson Correlation	,035	,341	,135	,096	,194	,134	,082	,139	,033	,084	,335	,263	,140	,059	,090	,477	1	,369	,262	,052	,380	,091	,009	,127	,225	,299
	Sig. (2-tailed)	,790	,008	,304	,463	,137	,309	,333	,288	,690	,323	,009	,043	,285	,655	,493	,000		,004	,044	,694	,003	,490	,948	,384	,084	,020
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 18	Pearson Correlation	,067	,215	,071	,137	,194	,023	,061	,020	,021	,016	,042	,138	,029	,138	,260	,159	,369	1	,033	,028	,285	,009	,020	,034	,171	,266
	Sig. (2-tailed)	,609	,099	,589	,293	,138	,863	,641	,880	,873	,904	,731	,294	,825	,293	,045	,225	,004		,800	,830	,022	,944	,880	,799	,191	,040
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 19	Pearson Correlation	,237	,024	,307	,039	,587	,046	,005	,531	,437	,371	,002	,359	,310	,370	,378	,294	,262	,033	1	,385	,087	,558	,438	,485	,128	,689
	Sig. (2-tailed)	,069	,857	,017	,765	,000	,725	,968	,000	,000	,004	,989	,005	,016	,004	,003	,022	,044	,800		,002	,307	,000	,000	,001	,330	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 20	Pearson Correlation	,112	,327	,130	,058	,365	,085	,356	,402	,251	,133	,196	,022	,031	,258	,337	,229	,052	,028	,385	1	,149	,560	,459	,485	,169	,458

	Sig. (2-tailed)	,392	,011	,323	,662	,004	,520	,005	,001	,053	,313	,133	,870	,817	,047	,008	,079	,694	,830	,002		,254	,000	,000	,000	,196	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 21	Pearson Correlation	,071	,029	,079	,197	,229	,108	,003	,048	,025	,048	,195	,093	,111	,071	,136	,342	,380	,295	,087	,149	1	,158	,141	,093	,010	,240
	Sig. (2-tailed)	,388	,825	,549	,132	,078	,413	,981	,714	,850	,718	,136	,480	,398	,587	,302	,007	,003	,022	,507	,254		,227	,282	,686	,938	,065
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 22	Pearson Correlation	,099	,159	,046	,329	,391	,052	,241	,452	,492	,302	,051	,424	,183	,335	,382	,327	,091	,009	,558	,560	,158	1	,664	,603	,108	,716
	Sig. (2-tailed)	,452	,226	,725	,010	,000	,694	,063	,000	,000	,019	,701	,001	,162	,009	,000	,011	,490	,944	,000	,000	,227		,000	,080	,413	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 23	Pearson Correlation	,095	,138	,257	,332	,437	,015	,101	,397	,527	,357	,229	,255	,301	,547	,632	,118	,009	,020	,438	,439	,141	,664	1	,614	,108	,678
	Sig. (2-tailed)	,471	,292	,048	,010	,000	,911	,443	,002	,000	,003	,078	,050	,019	,000	,000	,369	,948	,880	,000	,000	,282	,000		,080	,411	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 24	Pearson Correlation	,233	,057	,114	,222	,428	,192	,052	,430	,489	,528	,091	,344	,326	,621	,523	,084	,127	,034	,415	,485	,053	,603	,614	1	,229	,717
	Sig. (2-tailed)	,073	,664	,384	,088	,001	,141	,696	,001	,000	,000	,488	,007	,011	,000	,000	,522	,334	,799	,001	,000	,686	,000	,000		,078	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
XI 25	Pearson Correlation	,095	,248	,120	,158	,156	,311	,276	,190	,057	,027	,246	,120	,167	,028	,082	,191	,225	,187	,139	,096	,031	,065	,072	,197	1	,267

	Sig. (2- tailed)	,470	,057	,362	,229	,233	,016	,033	,146	,668	,838	,058	,361	,201	,834	,536	,143	,084	,152	,290	,458	,815	,620	,583	,131		,039
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Sub total	Pearson Correlation	,279	,178	,302	,331	,749	,043	,034	,593	,591	,588	,160	,369	,460	,656	,715	,413	,299	,266	,689	,458	,240	,716	,678	,717	,239	1
X1	Sig. (2- tailed)	,031	,175	,019	,010	,000	,743	,798	,000	,000	,000	,223	,000	,000	,000	,000	,001	,020	,040	,000	,000	,065	,000	,000	,000	,066	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS

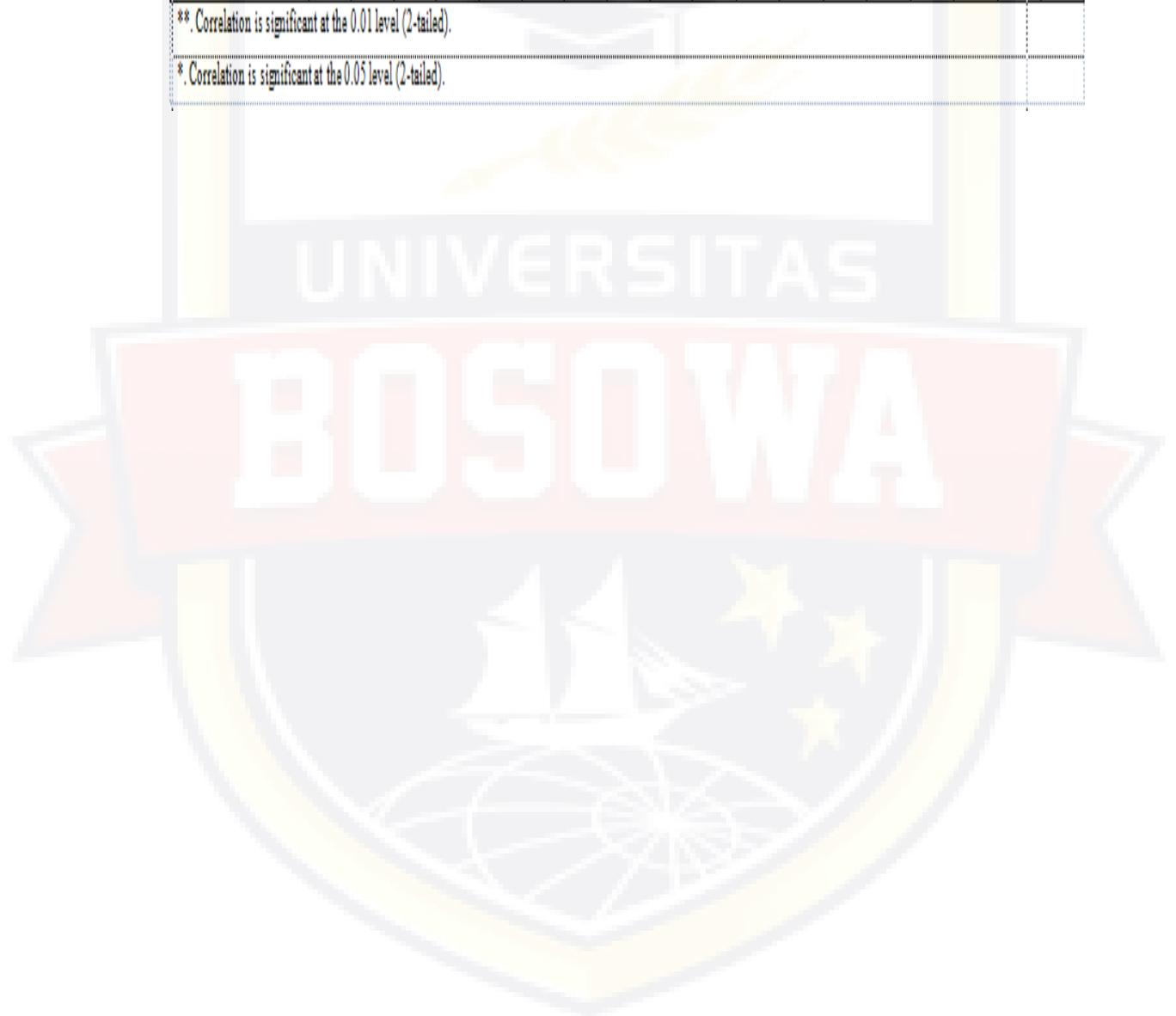
BOSOWA



SubtotalX2	Pearson Correlation	,279*	,154	,580**	,510**	,448**	,674**	,687**	,677**	,585**	,736**	,769**	,734**	,698**	,593**	,011	,085	,582**	1
	Sig. (2-tailed)	,031	,240	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,933	,521	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 6	Pearson Correlation	,548**	,052	,228	,132	,397**	1	,085	,108	,044	,084	,133	,135	,295*	,278*	,244	,426**	,147	,345*
	Sig. (2- tailed)	,000	,694	,080	,314	,002		,516	,410	,737	,521	,311	,303	,022	,032	,060	,001	,263	,007
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 7	Pearson Correlation	,169	,124	,423**	,168	,366**	,085	1	,578**	,673**	,073	,523**	,176	,029	,334**	,434**	,122	,235	,439*
	Sig. (2- tailed)	,197	,344	,001	,201	,004	,516		,000	,000	,581	,000	,178	,826	,009	,001	,354	,071	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 8	Pearson Correlation	,275*	,266*	,444**	,157	,137	,108	,378**	1	,558**	,203	,491**	,229	,242	,229	,344**	,183	,241	,587*
	Sig. (2- tailed)	,033	,040	,000	,231	,298	,410	,000		,000	,120	,000	,079	,062	,078	,007	,162	,063	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 9	Pearson Correlation	,276*	,165	,407**	,182	,448**	,044	,673**	,558**	1	,172	,797**	,359**	,061	,419**	,578**	,026	,493**	,599*
	Sig. (2- tailed)	,033	,209	,001	,165	,000	,737	,000	,000		,189	,000	,005	,645	,001	,000	,845	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 10	Pearson Correlation	,074	,168	,124	,397**	,102	,084	,073	,203	,172	1	,106	,412**	,328*	,297*	,299*	,403**	,233	,623*
	Sig. (2- tailed)	,573	,200	,343	,002	,439	,521	,581	,120	,189		,421	,001	,011	,021	,020	,001	,051	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 11	Pearson Correlation	,276*	,139	,414**	,074	,311*	,133	,323**	,491**	,797**	,106	1	,328*	,053	,407**	,522**	,027	,549**	,530*
	Sig. (2- tailed)	,033	,226	,001	,577	,016	,311	,000	,000	,000	,421		,010	,675	,001	,000	,837	,000	,000

	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
Y 12	Pearson Correlation	,098	,163	,302*	,373**	,370**	,133	,176	,229	,359**	,412**	,328*	1	,062	,294*	,371**	,298*	,154	,659*
	Sig. (2- tailed)	,455	,214	,019	,000	,004	,303	,178	,079	,005	,001	,010		,640	,022	,004	,021	,241	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 13	Pearson Correlation	,056	,003	,065	,182	,045	,295*	,029	,242	,061	,328*	,055	,062	1	,254*	,199	,163	,262*	,365*
	Sig. (2- tailed)	,668	,982	,621	,164	,731	,022	,826	,062	,645	,011	,673	,640		,050	,128	,214	,043	,004
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 14	Pearson Correlation	,368**	,006	,261*	,394**	,367**	,278*	,334**	,229	,419**	,297**	,407**	,294*	,254*	1	,951**	,002	,338**	,643*
	Sig. (2- tailed)	,004	,965	,044	,002	,004	,032	,009	,078	,001	,021	,001	,022	,050		,000	,991	,008	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 15	Pearson Correlation	,435**	,044	,434**	,391**	,467**	,244	,434**	,344**	,378**	,299*	,322**	,371**	,199	,951**	1	,015	,400**	,724*
	Sig. (2- tailed)	,001	,739	,001	,002	,000	,060	,001	,007	,000	,020	,000	,004	,128	,000		,909	,002	,000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 16	Pearson Correlation	,218	,239	,092	,237	,235	,426**	,122	,183	,026	,403**	,027	,298*	,163	,002	,015	1	,104	,333*
	Sig. (2- tailed)	,094	,066	,485	,089	,071	,001	,354	,162	,845	,001	,837	,021	,214	,991	,909		,431	,009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y 17	Pearson Correlation	,229	,081	,176	,190	,140	,147	,233	,241	,493**	,233	,549**	,154	,262*	,338**	,400**	,104	1	,529*
	Sig. (2- tailed)	,078	,540	,178	,146	,287	,263	,071	,063	,000	,051	,000	,241	,043	,008	,002	,431		,000

	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Sub Total Y	Pearson Correlation	,431**	,308*	,512**	,575**	,419**	,345**	,439**	,587**	,599**	,623**	,550**	,659**	,365**	,643**	,724**	,333**	,529**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,017	,000	,000	,001	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,009	,000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 5 : Hasil Uji Reabilitas

1. Variabel Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	98,4
	Excluded ^a	1	1,6
	Total	61	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	175,88	505,190	,253	,730
X1.2	176,10	506,871	,143	,731
X1.3	176,02	504,830	,278	,730
X1.4	175,55	502,014	,302	,728
X1.5	176,30	472,824	,724	,711
X1.6	175,67	511,853	,020	,734
X1.7	175,82	514,051	-,063	,735
X1.8	176,40	480,820	,556	,717
X1.9	176,70	485,875	,560	,719
X1.10	176,83	481,429	,551	,717
X1.11	175,85	508,231	,131	,732
X1.12	176,75	485,716	,535	,719
X1.13	177,52	489,847	,419	,722
X1.14	177,25	479,716	,626	,715
X1.15	177,12	474,647	,687	,712
X1.16	175,63	498,372	,383	,726
X1.17	176,53	501,134	,262	,728

X1.18	176,48	501,745	,225	,729
X1.19	176,83	483,429	,666	,717
X1.20	176,23	491,843	,420	,723
X1.21	175,73	504,267	,205	,730
X1.22	176,37	477,931	,691	,714
X1.23	176,72	480,545	,650	,716
X1.24	176,83	478,209	,692	,714
X1.25	176,07	504,640	,205	,730
SubtotalX1	89,98	128,152	1,000	,851

2. Variabel Perilaku Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	98,4
	Excluded ^a	1	1,6
	Total	61	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	108,48	267,034	,240	,731
X2.2	108,57	269,606	,109	,735
X2.3	109,82	258,729	,547	,721
X2.4	109,03	259,016	,470	,722
X2.5	109,13	261,507	,407	,725
X2.6	109,38	254,545	,644	,716
X2.7	108,97	254,575	,659	,716
X2.8	109,40	252,278	,643	,714

X2.9	108,87	255,507	,545	,718
X2.10	109,37	247,626	,704	,709
X2.11	109,78	247,969	,741	,709
X2.12	110,22	248,240	,702	,709
X2.13	110,10	248,803	,661	,710
X2.14	109,35	255,655	,555	,718
X2.15	109,45	273,879	-,061	,744
X2.16	109,35	270,977	,013	,740
X2.17	109,18	255,576	,542	,718
SubtotalX2	56,32	68,220	1,000	,822

3. Variabel Pemahaman Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	98,4
	Excluded ^a	1	1,6
	Total	61	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

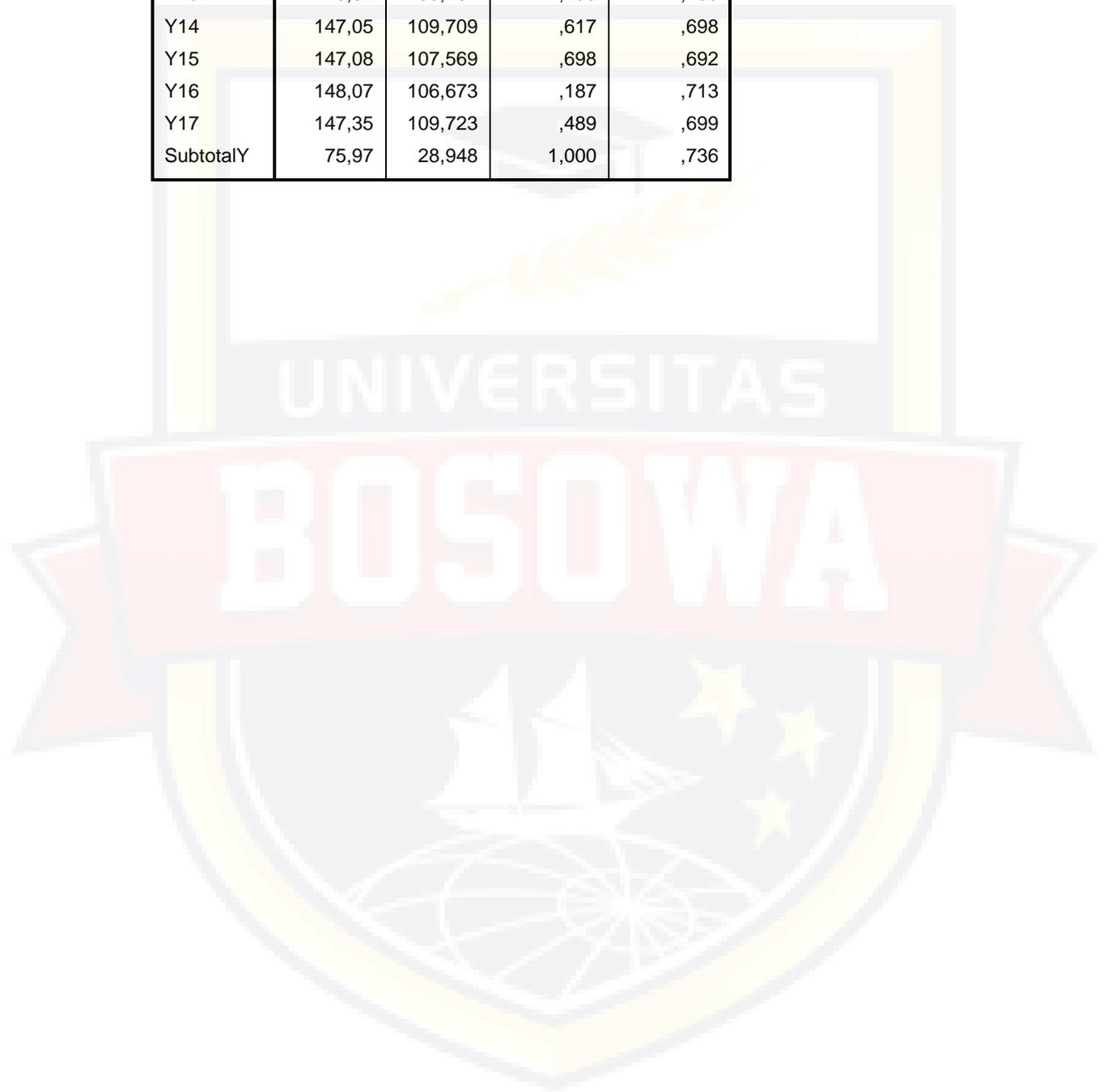
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	147,33	111,175	,390	,703
Y2	147,52	112,559	,262	,708
Y3	147,13	110,389	,476	,701
Y4	147,30	108,620	,535	,696
Y5	147,38	110,783	,372	,703
Y6	148,23	109,775	,266	,704
Y7	147,07	112,673	,412	,707
Y8	147,22	109,834	,556	,699
Y9	147,05	111,133	,576	,702

Y10	148,13	103,914	,564	,685
Y11	147,03	112,304	,530	,705
Y12	147,33	105,277	,614	,687
Y13	148,62	109,461	,289	,703
Y14	147,05	109,709	,617	,698
Y15	147,08	107,569	,698	,692
Y16	148,07	106,673	,187	,713
Y17	147,35	109,723	,489	,699
SubtotalY	75,97	28,948	1,000	,736



Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,20033702
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,076
	Negative	,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolineartas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2,X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,660	,330	,5291

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	,884	1,132
	Perilaku Belajar	,884	1,132

a. Dependent Variable: Kemampuan Akuntansi

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,357	4,176		,325	,746
Kecerdasan Emosional	,046	,043	,148	1,062	,293
Perilaku Belajar	,019	,059	,044	,318	,752

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,367	2	56,183	4,007	,000 ^b
	Residual	1595,567	57	27,992		
	Total	1707,933	59			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87,901	6,285		13,987	,000
	Kecerdasan Emosional	,111	,065	,233	4,714	,002
	Perilaku Belajar	,035	,089	,053	2,391	,007

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

2. Uji F (Serempak)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,367	2	56,183	4,007	,000 ^b
	Residual	1595,567	57	27,992		
	Total	1707,933	59			

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

3. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87,901	6,285		13,987	,000
Kecerdasan Emosional	,111	,065	,233	4,714	,002
Perilaku Belajar	,035	,089	,053	2,391	,007

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

4. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,660	,330	,5291

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional